

IMPLEMENTASI TEORI ORGANISASI SISTEM DAN KONTINGENSI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Indria Ningsih

Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam
Universitas PTIQ Jakarta

*Email korespondensi: indriavidi@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Januari 2026

Diterima: Februari 2026

Diterbitkan: Maret 2026

Abstract

Islamic educational institutions are faced with demand to adapt to changing times, including digitalization and globalization, without sacrificing fundamental Islamic values. A major challenge in Islamic educational management in the modern era is the integration of technology and the availability of resources in accordance with Islamic values. Systems theory is an approach used to understand the complexity of a system by considering the interactions between related components into a holistic whole in its management. The contingency approach or situational approach is a school of management theory that emphasizes specific situations or conditions. Contingency theory emerged as a response to traditional management theory that often ignores variability in organizational situations and contexts. Management success depends on the match between management style and conditions. The implications of both theories, namely Systems Theory and Contingency Theory, can address the challenges and opportunities in Islamic educational management, namely curriculum development, classroom management, improving educational quality, technology integration, strategic planning, and leadership. Meanwhile, opportunities that can be taken are international cooperation, curriculum development, and integrated technology. Overall, these two theories help Islamic educational institutions to become effective, efficient, and adaptive organizations in achieving their goals based on Islamic values amidst the dynamics of the times.

Keywords: Systems Theory, Contingency Theory, Islamic Education Management; implications

Abstrak

Perkembangan sistem yang dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi resistensi perubahan-perubahan kebijakan. Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk digitalisasi dan globalisasi, tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Tantangan besar dalam manajemen Pendidikan Islam di era modern adalah integrasi teknologi dan ketersediaan sumberdaya yang sesuai dengan nilai Islam. Teori sistem merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami kompleksitas suatu sistem dengan mempertimbangkan interaksi antara komponen-komponen yang terkait menjadi satu kesatuan holistik dalam manajemen nya. Pendekatan kontingensi atau pendekatan situasional adalah suatu aliran teori manajemen yang menekankan pada situasi atau kondisi tertentu. Teori kontingensi muncul sebagai respons terhadap teori manajemen tradisional yang sering kali mengabaikan variabilitas dalam situasi dan konteks organisasi. Keberhasilan manajemen tergantung pada kesesuaian antara gaya manajemen dan kondisi. Implikasi dari kedua teori yaitu Teori Sistem dan Teori Kontingensi dapat menjawab tantangan dan peluang Manajemen Pendidikan Islam yaitu Pengembangan Kurikulum, Pengelolaan Kelas, Peningkatan Kualitas Pendidikan, Integrasi Teknologi, Perencanaan Strategis, dan Kepemimpinan. Sedangkan peluang yang dapat diambil adalah Kerjasama

Internasional, Pengembangan Kurikulum, dan Teknologi Terintegrasi. Secara keseluruhan, kedua teori ini membantu lembaga pendidikan Islam untuk menjadi organisasi yang efektif, efisien, dan adaptif dalam mencapai tujuannya yang berbasis nilai-nilai keislaman di tengah dinamika zaman.

Kata kunci: Teori Sistem, Teori Kontingensi, Manajemen Pendidikan Islam; implikasinya

PENDAHULUAN

Berkembangnya Pendidikan Islam di Indonesia saat ini banyak dipengaruhi oleh bagaimana manajemen pendidikan di lembaga Islam dikelola dengan baik dalam satu kesatuan, mulai dari sumber daya, sarana prasarana, keuangan dan lingkungan. Saat ini banyak perubahan dalam pendidikan, termasuk dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan. Teori sistem dan kontingensi menjadi relevan dalam memahami kompleksitas pendidikan di era modern. Sistem organisasi merupakan struktur yang terdiri dari berbagai komponen, baik manusia, teknologi, maupun proses, yang bekerja secara sinergis untuk mencapai hasil yang diinginkan (Kast, F. E., & Rosenzweig, 1972). Teori sistem dalam konteks sekolah yang saling terhubung satu sama lain, seperti siswa, guru, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan masyarakat (Wildan Fathoni, 2025a). Penerapan teori sistem di sekolah melibatkan pendekatan holistik dalam manajemen, mempertimbangkan semua faktor yang berpengaruh pada hasil pendidikan, mengintegrasikan kurikulum dengan kebutuhan masyarakat agar pendidikan relevan dan aplikatif, serta membangun jaringan kerjasama semua pihak (Sumual, S. D. M., 2024). Allah SWT telah mengajarkan bahwa Dapapelajarilah secara menyeluruh atau holistik

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! (QS Al Alaq ayat 1)(Indonesia, 2020)

Dapat dikatakan implementasi teori sistem di lembaga pendidikan Islam merupakan sistem holistik yang terdiri dari berbagai elemen didalamnya yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Teori ini menekankan pentingnya pengelolaan yang holistik dan integratif, di mana perubahan atau masalah pada satu bagian akan memengaruhi bagian lain dalam sistem (Wildan Fathoni, 2025b).

Seiring dengan berkembangnya teori sistem tantangan banyak dihadapi oleh Lembaga Pendidikan Islam, terutama dalam menghadapi resistensi perubahan-perubahan kebijakan. Lembaga pendidikan Islam dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman, termasuk digitalisasi dan globalisasi, tanpa mengorbankan nilai-nilai fundamental Islam. Tantangan kini sangat berkaian antara media yang digunakan dengan nilai-nilai normatif (Ahmadi, 2024).

Dalam perspektif Teori Kontingensi, organisasi harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat bertahan dan berkembang secara optimal. Faktor-faktor seperti ukuran organisasi, teknologi, lingkungan eksternal, dan karakteristik individu dalam organisasi sangat mempengaruhi pengambilan keputusan dan desain structural (Fauziannor, 2024). Dalam konteks pendidikan kewargaan, Khairiyah (2025) menunjukkan bahwa transformasi demokrasi pasca

Covid-19 telah memperkuat kebutuhan lembaga pendidikan sebagai sistem terbuka yang secara aktif merespons perubahan sosial dan politik melalui penguatan nilai-nilai civic engagement peserta didik (Khairiyah, 2025). Teori kontingensi atau situasional menekankan bahwa tidak ada satu cara terbaik untuk mengelola organisasi; gaya manajemen atau struktur yang paling efektif bergantung pada situasi dan konteks spesifik yang dihadapi. Program-program sekolah disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa yang berasal dari keluarga dengan harapan tinggi terhadap Pendidikan (Ma'arif, 2024). Dapat dikatakan teori ini menyatakan bahwa gaya manajemen atau struktur organisasi yang paling efektif bergantung pada situasi dan konteks spesifik yang dihadapi oleh organisasi tersebut. Artinya, apa yang berhasil di satu organisasi atau situasi tertentu mungkin tidak berhasil di organisasi lain atau dalam situasi yang berbeda. Dan Allah SWT telah mengajarkan bahwa kunci keberhasilan organisasi atau sistem adalah pemimpin yang amanah, bermusyawarah dalam mengambil hikmah yang tertuang dalam QS An Nisa 58-59

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا ۝ بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat (Indonesia, 2020)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat)(Indonesia, 2020).

Artikel ini membahas implikasi teori sistem dan kontingensi dalam dunia Pendidikan di era modern, termasuk dalam pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, dan peningkatan kualitas Pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka (*Library Research*). Adapun jenis pendekatan kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari literatur yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber-sumber yang kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan relevansi dengan topik penelitian dan kualitasnya. Mengkaji teori pengaruh dan hubungan atau antar variabel baik secara offline di perpustakaan dan secara online yang bersumber dari dari buku-buku dan jurnal, dan media online

lainnya. Sumber primer dalam penelitian ini meliputi ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan kepemimpinan, pengarahan, serta koordinasi dalam organisasi. Dalam literatur review ini penelitian kualitatif dilakukan secara deduktif dan tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif adalah sifat eksploratif yang dimilikinya. (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Sistem

Teori sistem merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami kompleksitas suatu sistem dengan mempertimbangkan interaksi antara komponen-komponen yang terkait. Dalam konteks pendidikan, teori sistem dapat digunakan untuk memahami bagaimana komponen-komponen seperti siswa, guru, kurikulum, dan lingkungan sekolah berinteraksi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Bronfenbrenner, 1979). Dalam jurnal "*The Systems Approach to Education*" yang dipublikasikan pada tahun 2015, penulis menyatakan bahwa teori sistem dapat digunakan untuk memahami bagaimana komponen-komponen pendidikan berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain (Kauffman, 2015). Kompleksitas elemen-elemen didalam suatu sistem perlu diatur agar saling berinteraksi dan berkoordinasi dengan baik, sebagaimana Allah SWT adalah Maha Pengatur segala urusan dalam koordinasi yang baik tertuang dalam QS AL Muluk ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ فَإِذْ يَراهُ مِنَ الْبَصَرِ هَلْ تَرَى مِنْ فُتُورٍ

Artinya: (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?(Indonesia, 2020)

Dari beberapa penelitian sebelumnya dan berdasarkan ayat diatas Teori Sistem diimplementasikan pada Manajemen Pendidikan Islam adalah upaya menyatukan seluruh elemen didalamnya melalui proses interaksi dan koordinasi yang baik untuk mencapai tujuan bersama.

Aditia,dkk (2025) menjelaskan bahwa Sistem dalam organisasi memiliki beberapa karakteristik kunci yang membedakannya dari konsep lainnya (Aditia Fradito, n.d.):

Tabel.1 Karakteristik Sistem dalam Organisasi

No.	Karakteristik	Penjelasan Singkat (Parafrase)	Referensi
1.	Interdependensi	Tiap elemen dalam organisasi saling berkaitan, perubahan satu bagian memengaruhi bagian lainnya.	Katz & Kahn (1978)
2.	Tujuan Bersama	Semua komponen diarahkan untuk mencapai tujuan kolektif seperti kualitas layanan atau efisiensi.	-
3.	Kompleksitas	Organisasi terdiri dari banyak elemen yang saling berinteraksi dalam pola yang tidak selalu jelas.	Scott (2003)
4.	Adaptabilitas	Organisasi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan internal dan eksternal agar tetap bertahan.	Senge (1990)
5.	Pengolahan Informasi	Sistem bekerja dengan mengumpulkan, memproses, dan mengaplikasikan informasi untuk pengambilan keputusan.	Hirschheim & Klein (2003)
6.	Lingkungan	Organisasi dipengaruhi oleh konteks eksternal seperti politik, ekonomi, dan teknologi yang memengaruhi strategi.	-

Berdasarkan tabel tersebut elemen-elemen didalam organisasi pendidikan saling berkaitan menjadi satu kesatuan holistik dalam manajemen nya dan merupakan implikasi dari teori sistem. Elemen apa saja dalam Manajemen Pendidikan Islam yang saling berkaitan, diantaranya :

Visi dan Misi Terpadu berlandaskan ketauhidan. Semua komponen (kurikulum, pendidik, peserta didik, manajemen, sarana prasarana) harus bersinergi untuk mencapai visi dan misi lembaga yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman. Nilai keislaman, keimanan dan tauhid menjadi landasan utama manajemen Pendidikan Islam. Sebagaimana dalam QS Ali Imran ayat 2 menerangkan bahwa bertakwalah kepada Allah SWT hingga akhir.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (Indonesia, 2020).

Keterbukaan terhadap Lingkungan. Lembaga pendidikan Islam adalah sistem terbuka yang harus adaptif dan fleksibel dalam merespons perubahan lingkungan eksternal, seperti perkembangan teknologi (digitalisasi), tuntutan masyarakat, dan kebijakan pemerintah, tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya

Input-Proses-Output: Input: Meliputi peserta didik, pendidik, dana, dan kurikulum yang didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Proses: Aktivitas pembelajaran, manajemen, dan pembinaan karakter yang mengintegrasikan aspek moral, etika, dan spiritual. Output: Lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki adab (akhlak) yang baik dan memahami tempatnya dalam tatanan wujud. Sebagaimana Rasulullah SAW menjabarkan keutamaan akhlak.

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi berbunyi:

أَكْثَرُ مَا يُدْجَلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Artinya: "Yang paling banyak memasukkan ke surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia" (HR. Tirmidzi).

Sistem Kaderisasi: Melaksanakan sistem kaderisasi yang sistematis dan terukur untuk menciptakan regenerasi kepemimpinan yang profesional dan proporsional.

Pengelolaan Informasi Terintegrasi. Pengelolaan informasi yang terintegrasi, aman, akurat dan akuntabel, yang diproses untuk menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Dari elemen-elemen tersebut perlu dikelola dengan sistem yang menyeluruh saling terkait dalam lingkup koordinasi. Peran elemen satu dan yang lainnya berbeda namun jika tidak berjalan seiringan maka perwujudan visi dan tujuan bersama sulit dicapai. Setiap elemen harus saling bersinergi untuk menjalankan sistem sehingga tujuan bersama tercapai.

Teori Kontingensi

Kontingensi adalah teori dengan pendekatan aliran manajemen yang menekankan pada situasi atau kondisi tertentu yang dihadapi (Zulaiyah, n.d.). Teori kontingensi muncul sebagai respons terhadap teori manajemen tradisional yang sering kali mengabaikan variabilitas dalam situasi dan konteks organisasi. Teori kontingensi menekankan bahwa tidak ada satu cara manajemen yang paling baik untuk semua situasi. Keberhasilan manajemen tergantung pada kesesuaian antara gaya manajemen dan kondisi lingkungan atau situasi tertentu (Wildan Fathoni, 2025c). Dengan demikian untuk mencapai solusi yang berada di tengah-tengah bersikap bijak mengedepankan musyawarah, sebagaimana Allah SWT mengajarkan kita dalam QS Ali Imran ayat 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal (Indonesia, 2020). (Aditia Fradito, n.d.) menjelaskan bahwa konsep dasar Teori Kontingensi adalah:

Tabel.2 Konsep Dasar Teori Kontingensi

No	Konsep Dasar	Penjelasan Singkat	Sumber
1	Variabel Situasional	Lingkungan organisasi menentukan kebutuhan akan struktur yang fleksibel atau formal	Burns & Stalker (1961)
2	Struktur Organisasi	Desain organisasi harus disesuaikan dengan tingkat persaingan dan kebutuhan adaptasi	-
3	Perilaku Manajerial	Gaya kepemimpinan efektif bergantung pada konteks; otoriter untuk krisis, partisipatif untuk kolaborasi	Hersey & Blanchard (1982)
4	Faktor-Faktor Kontingensi	Keputusan dipengaruhi oleh ukuran, teknologi, kompleksitas, dan budaya organisasi	Donaldson (2001)

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan dalil yang mendasarinya Teori Kontingensi memungkinkan kebijakan dapat berubah ubah secara kondisional melihat dari kebutuhan struktural, lingkungan organisasi, perilaku manajerial, budaya organisasi, keputusan yang dipengaruhi kompleksitas dan teknologi. Dalam teori kontingensi, faktor-faktor seperti lingkungan, teknologi, budaya organisasi, dan sumber daya manusia semuanya dianggap sebagai variabel yang mempengaruhi efektivitas manajemen. Artinya variabilitas yang tinggi dan kondisi yang tidak sama baik dalam Lembaga atau masa dapat menjadi tantangan sendiri dalam praktik Manajemen Pendidikan Islam.

Analisis dan implikasi Teori Sistem dan Kontingensi di era Modern.

Teori manajemen dan implementasinya diharapkan dapat menjawab tantangan yang dihadapi dunia Pendidikan khususnya bagaimana Lembaga Pendidikan Islam dapat membangun sistem Manajemen Pendidikan Islam yang mampu memberikan solusi yang tepat dan sesuai. Dua kerangka teori organisasi yang relevan untuk menghadapi tantangan ini adalah teori sistem dan teori kontingensi. Teori sistem menekankan interdependensi elemen-elemen organisasi, sementara teori kontingensi menyampaikan bahwa tidak ada metode tunggal yang paling efektif dalam mengatur suatu organisasi; strategi yang paling sesuai tergantung pada keadaan tertentu. Teori sistem menyoroti pentingnya melihat organisasi sebagai suatu kesatuan yang terdiri dari elemen-elemen yang saling berhubungan, sementara teori kontingensi berpendapat bahwa tidak ada satu cara yang paling tepat untuk mengelola organisasi. , melainkan pendekatan yang harus disesuaikan dengan konteks dan situasi tertentu (Lita, 2020). Dalam menghadapi kondisi dan situasi yang tidak pasti, menjadi tantangan organisasi dalam mengelola atau pelaksanaan pada Manajemen Pendidikan Islam. Teori Sistem dan Kontingensi dalam implikasinya harus mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut. Adapun tantangan atau problematika Kelembagaan Pendidikan Islam diutarakan oleh (Jaedi, Kurnaengsih, 2023) adalah :

Kurikulum bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai, serta kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu para pengembang kurikulum termasuk guru harus memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang hal tersebut (Arifin, 2017). Banyak institusi pendidikan yang kurang memperhatikan kurikulum dalam operasionalnya, yang

pada akhirnya tidak fokus pada kualitas proses belajar tetapi lebih pada kepentingan egosentris pemimpin mereka.

Kepemimpinan. Salah satu pendekatan kontingensi yang penting dalam kepemimpinan adalah Model Kepemimpinan Situasional yang diperkenalkan oleh Paul Hersey dan Kenneth Blanchard. Dalam Stonner (1996:171) dinyatakan bahwa "Gaya kepemimpinan yang paling berhasil bervariasi sesuai dengan kesiapan pegawai." Hersey dan Blanchard mendefinisikan kesiapan sebagai hasrat untuk berprestasi, keinginan untuk menerima tanggung jawab, serta kemampuan yang terkait dengan tugas, pengalaman, dan keterampilan. Tujuan dan pengetahuan para pengikut menjadi faktor penting dalam menentukan gaya kepemimpinan yang efektif.

Sarana prasarana adalah salah satu isu dalam lembaga pendidikan Islam, di mana sarana ini menjadi dasar bagi keberlangsungan lembaga pendidikan. Tanpa fasilitas yang cukup, lembaga pendidikan Islam tidak akan dapat mencapai mutu dan perkembangan yang baik. Menurut Mulyasa (2003:49), sarana pendidikan mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan langsung untuk mendukung proses pendidikan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran.

Dari penelitian lainnya, (Daeng et al., 2023) menjelaskan tantangan yang dihadapi yaitu (Aziz & Anam, 2021): Teknologi berperan sebagai alat dalam pengelolaan pendidikan, namun juga menimbulkan berbagai tantangan. Hal ini mendorong tenaga pendidik dan siswa untuk lebih memahami dunia digital. Pendanaan dan Sumber Daya, banyak institusi pendidikan Islam, terutama di negara-negara berkembang, Masih tubuh cara yang massif dalam dukungan pendanaan, SDM yang mampu berkompetisi sesuai dengan identitas diri yang ada sebagai nilai lain yang negara lain tidak ada.

Sedangkan peluangnya diantaranya: Kerjasama Internasional memiliki mitra untuk kerja sama dengan lembaga-Lembaga internasional. Banyak lembaga pendidikan Islam yang menjalin kolaborasi untuk mendapatkan bantuan pendanaan atau untuk pengembangan kurikulum.

Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pembelajaran, teknologi dapat diadaptasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Teknologi memungkinkan akses kepada informasi dan literatur Islam yang lebih luas, seperti kitab-kitab klasik yang dapat diakses secara daring.

Pengembangan Kurikulum berbasis kompetensi, pembaruan sistem kurikulum yang lebih kompeten dan relevan untuk jaman ini, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai islam. Penerapan TOSK (Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi) dalam manajemen pendidikan Islam menekankan pentingnya integrasi Teori Organisasi Sistem dan Kontingensi yang sesuai dengan ajaran Islam. Setiap elemen manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, harus didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mencakup keadilan, tanggung jawab, kejujuran, dan kesederhanaan. ini tidak hanya relevan dalam menciptakan sistem pendidikan yang efektif, tetapi juga dalam membentuk peserta didik yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia (Aditia Fradito, n.d.).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Implikasi dari kedua teori ini dalam dunia Pendidikan dapat menjawab tantangan

dan mengambil peluang pada aspek aspek atau elemen dalam Lembaga Pendidikan Islam, diantaranya;

Pengembangan Kurikulum: Teori sistem dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang lebih efektif dengan mempertimbangkan komponen-komponen sistem pendidikan. Teori Kontingensi memungkinkan Kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan lingkungan sekolah sesuai dengan kondisinya atau dengan sistem manajemen berbasis sekolah.

Pengelolaan Kelas: Teori sistem dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif dengan mempertimbangkan interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan kelas. **Fleksibilitas dalam Pengelolaan:** Teori kontingensi dapat membantu guru dan administrator sekolah dalam mengembangkan gaya pengelolaan yang fleksibel dan adaptif terhadap perubahan situasi dan konteks.

Peningkatan Kualitas Pendidikan: Teori sistem dapat membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan peningkatan kualitas pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan konteks spesifik sekolah dan mengembangkan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan.

Integrasi Teknologi: Teori sistem menjadikan Lembaga berhasil mengadopsi teknologi menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi dalam menghadapi era Society 5.0, dengan dukungan infrastruktur dan jejaring stakeholder eksternal yang kuat, sejalan dengan pendekatan sistem yang terbuka. Teori kontingensi memungkinkan sekolah menggunakan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan.

Perencanaan Strategis: Perencanaan yang melibatkan seluruh unsur lembaga melalui musyawarah dan mempertimbangkan kebutuhan zaman adalah kunci keberlanjutan, mengintegrasikan aspek Teori sistem dan Teori kontingensi. Perencanaan yang melibatkan seluruh unsur lembaga melalui musyawarah dan mempertimbangkan kebutuhan zaman adalah kunci keberlanjutan, mengintegrasikan aspek sistem dan kontingensi.

Kepemimpinan: Penerapan gaya kepemimpinan kontingensi terbukti mampu meningkatkan efektivitas di situasi tertentu, misalnya dalam mengatasi deteriosasi pendidikan Islam. Sedangkan teori kontingensi menjadikan pemimpin yang fleksibel, resiliens dan visioner (Ilham Gandascita, 2024). Penerapan gaya kepemimpinan kontingensi terbukti mampu meningkatkan efektivitas di situasi tertentu, misalnya dalam mengatasi deteriosasi pendidikan Islam.

Teori sistem dan kontingensi dapat membantu dalam memahami kompleksitas pendidikan di era modern. Implikasi teori sistem dan kontingensi dalam pendidikan meliputi pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan mempertimbangkan komponen-komponen sistem pendidikan dan situasi dan konteks spesifik, guru dan administrator sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan

KESIMPULAN

Implementasi teori organisasi sistem dan kontingensi sangat penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk tetap relevan dan kompetitif di era modern. Pendekatan sistem menyediakan kerangka kerja holistik, sedangkan pendekatan kontingensi memberikan fleksibilitas manajerial dan kepemimpinan yang adaptif terhadap situasi spesifik. Sinergi dari kedua teori ini dapat mengoptimalkan kinerja

lembaga pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia. Implikasi dari kedua teori yaitu Teori Sistem dan Teori Kontingensi dapat menjawab tantangan dan peluang Manajemen Pendidikan Islam yaitu Pengembangan Kurikulum, Pengelolaan Kelas, Peningkatan Kualitas Pendidikan, Integrasi Teknologi, Perencanaan Strategis, dan Kepemimpinan. Sedangkan peluang yang dapat diambil adalah Kerjasama Internasional, Pengembangan Kurikulum, dan Teknologi Terintegrasi. Secara keseluruhan, kedua teori ini membantu lembaga pendidikan Islam untuk menjadi organisasi yang efektif, efisien, dan adaptif dalam mencapai tujuannya yang berbasis nilai-nilai keislaman di tengah dinamika zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia Fradito, D. (n.d.). Dampak Teori Organisasi Sistem Dan Kontingensi Terhadap Sistem Manajemen Dan Kepemimpinan". *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 10, No.1, 59.
- Ahmadi. (2024). Manajemen Pendidikan Islam Dan Tantangan modernisasi: Tinjauan Literatur". *Jurnal Misbahul Ulum (Jurnal Institusi)*, 6, No ., 145–165.
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Buku Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Universitas Terbuka.
- Arifin, Z. (2017). *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Rosda Karya.
- Aziz, A., & Anam, K. (2021). Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-nilai Islam. *Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI*, 131. https://cendikia.kemendikbud.go.id/storage/uploads/file_path/file_28-09-2021_6152761cdc6c1.pdf
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Daeng, Y., Linra, N., Darham, A., Handrianto, D., Sianturi, R. R., Martin, D., Putra, R. P., & Saputra, H. (2023). Perlindungan Data Pribadi dalam Era Digital: Tinjauan Terhadap Kerangka Hukum Perlindungan Privasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2898–2905.
- Fauziannor, S. F. (2024). *Perilaku Organisasi (teori, konsep dan aplikasi dalam pengelolaan sumber daya manusia)*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Ilham Gandascita, H. A. (2024). " Efektivitas Kepemimpinan Kontingensi Dalam Menghadapi Tantangan Organisasi Yang Dinamis". *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 4 No.
- Indonesia, K. A. (2020). *Al-Quran dan Terjemahan Indonesia*.
- Jaedi, Kurnaengsih, S. E. (2023). "Problematika Kelembagaan Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 12/NO.
- Kast, F. E., & Rosenzweig, J. E. (1972). General Systems Theory: Applications for Organization and Management. *Academy of Management Journal*, 15(4), 447.
- Kauffman, J. M. (2015). The systems approach to education. *Journal of Educational Research*, 108(4), 34.
- Khairiyah, N. (2025). Phenomenological Analysis of Civic Engagement Education Transformation in Indonesia's Post-Covid-19 Democracy System. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 4(3), 813–.
- Lita, A. D. (2020). *Penjabaran Teori Kontingensi dan Pengaruh Suatu Moderating*

Variable Terhadap Suatu Model Serta Peran Mediating Effect Dalam Suatu Perusahaan.: Vol. December 1.

- Ma'arif, I. (2024). Konsep dan teori manajemen pendidikan sekolah tingkat kalangan atas dan kalangan bawah. *Journal Innovation In Education*, 2(4), 197-.
- Sumual, S. D. M., et al. (2024). Teori manajemen pendidikan: Suatu analisis konseptual dan aplikasinya di sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 353-360.
- Wildan Fathoni, D. (2025a). "Teori dan Model Analisis Kebijakan Pendidikan", *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 03*.
- Wildan Fathoni, D. (2025b). "Teori dan Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 03*.
- Wildan Fathoni, D. (2025c). "Teori dan Model Analisis Kebijakan Pendidikan." *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial, Volume 03*.
- Zulaihah, I. (n.d.). "Contingency Leadership Theory / Pendekatan Situasional." *Al-Tanzim, Vol. 1 No.*